

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi simpan pinjam bajapuik merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. (Sitepu & Hasyim, 2018) mengatakan bahwa koperasi adalah bagian dari tata susunan ekonomi, yang memiliki arti bahwa dalam kegiatan operasionalnya koperasi turut mengambil bagian agar tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat. Koperasi didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Untuk itu, menjadi anggota sebuah koperasi dapat memberikan banyak keuntungan (Harefa, 2020). Banyak program pelayanan yang diberikan koperasi kepada nasabah, salah satunya adalah kegiatan pengajuan atau pemberian kredit.

Lebih dari sebagian pelaku simpan pinjam yang menjadi nasabah koperasi mengajukan pinjaman kredit sebagai modal untuk memulai usahanya. Namun, sejak adanya pandemi virus corona yang menyerang berbagai sektor kehidupan dan mengakibatkan kelumpuhan ekonomi, sehingga pengajuan kredit dilakukan bukan hanya untuk sebagai modal memulai usaha tetapi juga untuk mempertahankan usaha. Dalam pelayanan pengajuan dan pemberian kredit, Koperasi simpan pinjam bajapuik masih menggunakan kertas dan alat tulis lainnya. Hal inilah yang menyebabkan sering terjadinya keterlambatan pelayanan

dan kekeliruan dalam transaksi yang dilakukan koperasi. Masalah paling serius yang dihadapi koperasi simpan pinjam saat ini adalah penurunan profit yang cukup drastis disebabkan karena macetnya pembayaran angsuran sehingga perlu dilakukan seleksi yang didasarkan pada analisis data pemohon kredit. Kredit pada koperasi merupakan sumber utama penghasilan bagi koperasi, dan juga merupakan sumber resiko terbesar bagi koperasi. Hampir seluruh dana operasional koperasi diputar di dalam kredit, bila kredit yang ada pada koperasi berjalan lancar, maka koperasi tersebut akan berhasil, tetapi jika sebaliknya maka koperasi tersebut akan mengalami kerugian. Evaluasi kredit merupakan elemen penting yang dilakukan sebelum pemberian kredit kepada pemohon kredit, sehingga dari keputusan yang dihasilkan dapat menentukan anggota tersebut layak atau tidak layaknya atau tidak untuk mendapatkan kredit.

Untuk membantu menganalisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah koperasi, penulis juga akan mengoptimalkan peran Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Metode sistem pendukung keputusan yang digunakan adalah Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART). Metode ini dirancang untuk membantu pengurus dalam manajemen segala aktivitas koperasi seperti klasifikasi data, mengolah laporan tahunan, dan memproses pengajuan kredit melalui sistem. Hal ini dapat menghemat penggunaan waktu dan tenaga serta meminimalisir kekeliruan dan keterlambatan pelayanan. Konsep dasar metode SMART adalah bahwa setiap alternatif terdiri dari sejumlah kriteria yang memiliki nilai-nilai dan setiap kriteria memiliki bobot normalisasi dan nilai akhir. Setelah menerapkan algoritma SMART pada sistem maka sistem akan

otomatis menentukan hasil analisa kelayakan berdasarkan kriteria dan atribut yang diinputkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus koperasi, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria yang telah ditentukan koperasi untuk atribut benefit terdiri dari pendapatan, jenis usaha, jumlah pinjaman, tanggungan, status rumah. Sedangkan kriteria untuk cost adalah jumlah tanggungan. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo dan Keanu (Wibowo & Kunendra, 2018) dinyatakan bahwa pemberian kredit harus memperhatikan kriteria-kriteria nasabah yang benar-benar layak mendapatkan kredit dari pihak pemberi kredit. Penghitungan SPK didasarkan data nasabah yang sudah tersedia. Kriteria-kriteria yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah penghasilan, jumlah tanggungan, pinjaman lain, kemampuan pembayaran dan jaminan. Hasil keputusan yang didapatkan dari pengujian data memiliki akurasi 90%.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit Dengan Menggunakan Metode SMART Pada Koperasi Simpan Pinjam Bajapuik”** sebagai salah satu bentuk inovasi teknologi dalam bidang jasa dan bisnis untuk membantu mempermudah dan mempercepat pelayanan serta membantu menghasilkan keputusan dengan lebih tepat dan akurat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis telah menemukan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana menyeleksi kelayakan penerima kredit di koperasi untuk meminimalisir masalah pembayaran angsuran ?
2. Bagaimana sistem pendukung keputusan membantu atau mempermudah dalam menganalisa kelayakan pemberian kredit kepada anggota koperasi ?
3. Bagaimana metode SMART dapat diterapkan pada sistem pendukung keputusan untuk kelayakan pemberian kredit pada koperasi ?

## 1.3 Hipotesa

Dari pengimplementasian sistem pendukung keputusan yang dirancang dengan menerapkan metode SMART serta pengaplikasiannya dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai *tools* untuk membangun databasenya, maka penulis mengharapkan:

1. Dengan adanya sistem pendukung keputusan ini, diharapkan dapat memberi kemudahan bagi pengurus koperasi dalam menyeleksi angsuran koperasi penerima keuangan sehingga dapat meminimalisir kekeliruan dan keterlambatan pembayaran angsuran.
2. Diharapkan metode SMART dalam sistem pendukung keputusan dapat membantu menganalisa kelayakan pemberian kredit kepada nasabah koperasi yang didasarkan dari kriteria yang telah ditentukan.
3. Dengan menerapkan Sistem Pendukung Keputusan dalam sistem dengan metode SMART diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan dengan tepat dan akurat.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah yang diuraikan, untuk menghindari adanya penyimpangan dari judul dan tujuan yang sebenarnya serta keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penulis membuat ruang lingkup dan batasan masalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan terbatas pada hasil wawancara yang dilakukan di koperasi Simpan Pinjam Bajapuik, khususnya data hasil wawancara dengan pengurus koperasi.
2. Sistem pendukung keputusan untuk menganalisa kelayakan pemberian kredit pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART).
3. Pengembangan *Rating* sistem menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai *tools* untuk membangun databasenya.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yang berjudul “Perancangan sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit dengan menggunakan metode SMART pada koperasi Simpan Pinjam Bajapuik” adalah:

1. Membangun sebuah sistem untuk mempercepat dan memudahkan masyarakat dalam melakukan pinjaman pada koperasi simpan pinjam.
2. Menerapkan sistem pendukung keputusan menggunakan metode SMART untuk menganalisa kelayakan pemberian kredit dengan lebih cepat dan akurat.

3. Meminimalisir terjadinya keterlambatan pelayanan dan kekeliruan dalam pengolahan data pengajuan kredit serta meminimalisir adanya masalah kredit macet yang dapat mengganggu proses operasional dan penurunan profit pada koperasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mempermudah pihak koperasi dalam memanajemen segala laporan, data dan aktivitas koperasi.
2. Mempermudah pengurus koperasi mengakses data yang dibutuhkan dengan lebih cepat.
3. Menjadikan hasil analisa yang diperoleh dari sistem sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kelayakan pemberian kredit kepada nasabah koperasi.

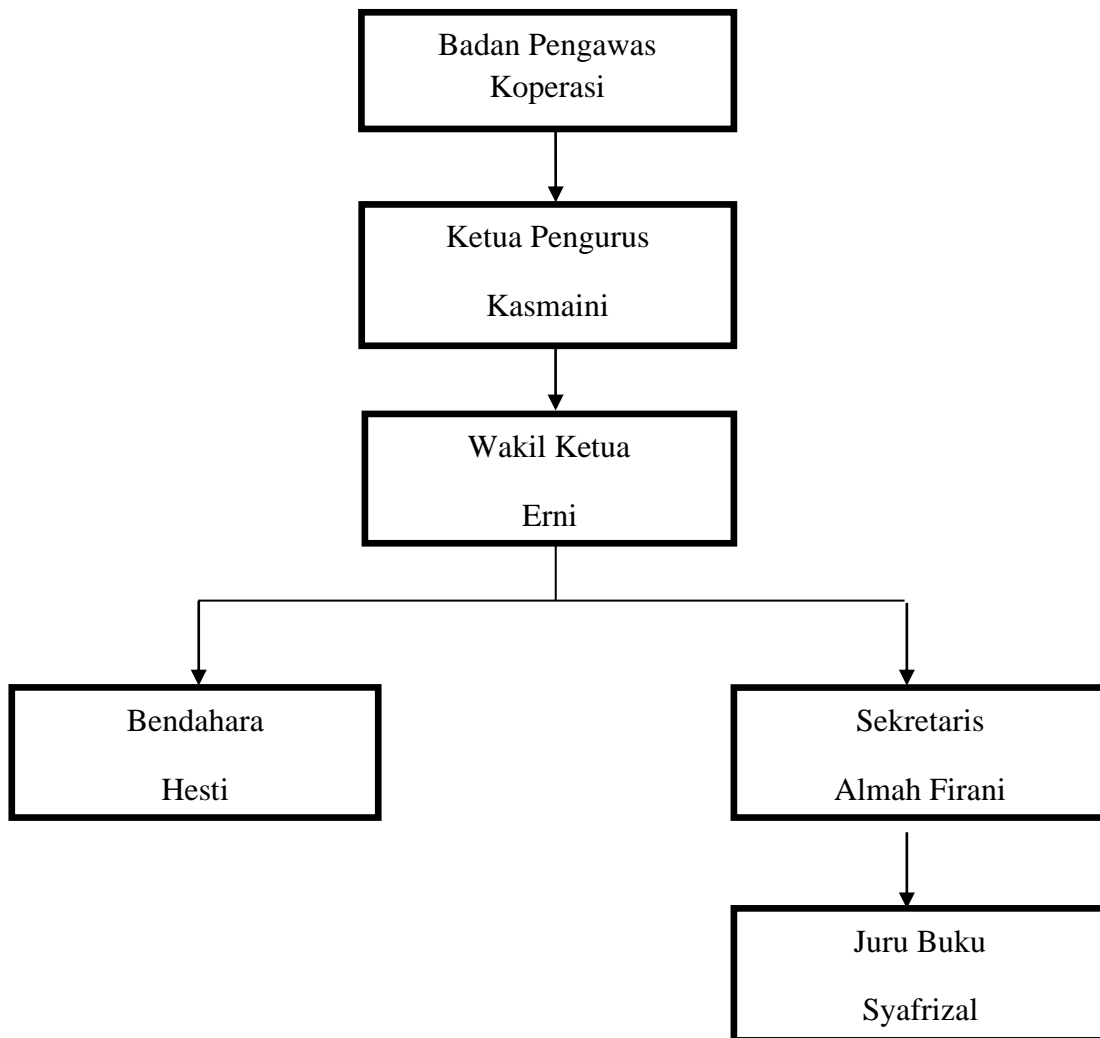
### **1.7 Tinjauan Umum Penelitian**

Koperasi Simpan Pinjam Bajapuik merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya yang dijalankan oleh masyarakat kampung pasar baru lakitan dengan anggotanya yang terdiri dari 40 anggota tetap yang hampir 90% merupakan pelaku simpan pinjam di kampung tersebut dengan tujuan untuk membantu memodali dan mempertahankan usaha masyarakat. Koperasi Simpan Pinjam Bajapuik berdiri sejak 23 Mei 1995 dengan lokasi kantornya berada di Pasar Baru Lakitan.

### **1.7.1 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam Bajapuik**

Organisasi memiliki peranan yang sangat penting dalam segala bidang, karena dari organisasi akan diketahui apa yang akan dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan. Organisasi merupakan alat bagi manajemen untuk menggabungkan unsur alam, manusia dan manajemen operasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi dikatakan sebagai alat untuk membagi tanggung jawab yang diperlukan oleh organisasi dalam menjalani fungsi pada sebuah organisasi. Pada prinsipnya masalah organisasi merupakan pembagian fungsi, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun aspek-aspek yang tergambar dalam struktur organisasi adalah spesialisasi kerja, rantai perintah, tipe pekerjaan yang dilaksanakan dan tingkatan manajemen. Dalam organisasi masing-masingnya harus mengetahui apa yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan organisasi, karena kelancaran pada koordinasi kerja secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup organisasi. Struktur kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam Bajapuik dapat disajikan pada gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Koperasi Simpan Pinjam**

### **1.7.2 Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Koperasi**

#### **a. Badan Pengawas Koperasi**

Berdasarkan pasal 21, UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa badan pengawas koperasi merupakan bagian dari perangkat atau struktur koperasi disamping rapat anggota dan pengurus koperasi di Indonesia. Sementara untuk tugas dan wewenang badan pengawas koperasi diatur dalam pasal 39 UU Nomor 25 1992 dijelaskan bahwa secara



umum badan pengawas koperasi bertugas mengawasi manajemen koperasi dan membuat laporan tahunan.

b. Ketua Pengurus Koperasi

Ketua pengurus koperasi merupakan petinggi dikepengurusan koperasi yang dipilih langsung oleh seluruh anggota koperasi. Ketua koperasi bertanggung jawab penuh akan keberlangsungan dan segala administrasi koperasi yang tentunya harus memahami fungsi dan tugas koperasi itu sendiri.

c. Wakil Ketua

Tugas wakil ketua hampir sama dengan ketua dimana sama-sama bertanggung jawab dalam mengurus segala administrasi koperasi. Selain itu wakil ketua juga yang akan menggantikan ketua dalam keadaan-keadaan tertentu.

d. Sekretaris

Sekretaris koperasi bertugas membantu ketua dalam menyelesaikan seluruh pekerjaan dan mengurus segala tata administrasi berdasarkan AD/ART koperasi.

e. Bendahara

Bendahara bertugas merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi serta mengelola segala hal yang berhubungan dengan keuangan.

f. Juru Buku

Juru buku bertugas mengelola pembukuan, menyimpan atau memelihara dokumen secara teratur sekaligus menyiapkan data-data keuangan

berupa laporan neraca, perhitungan rugi/laba, laporan perubahan ekuitas dan lampiran yang dibutuhkan sesuai dengan prosedur dan system yang ditetapkan berdasarkan bukti transaksi yang lengkap dan sah.